

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Peran investasi sangat vital dalam perekonomian suatu negara karena berkontribusi besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya investasi, distribusi sumber daya dapat dilakukan secara lebih efisien, produktivitas nasional meningkat, serta tercipta peluang kerja baru yang pada akhirnya memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Indonesia adalah negara berkembang dimana masyarakat lebih fokus pada tujuan finansial jangka pendek atau dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang mengutamakan tabungan. Hal ini tentu saja membuat perbedaan penting antara negara-negara maju yang dianggap sebagai komunitas yang dominan berorientasi investasi atau yang berfokus pada jangka panjang (Wandi et al., 2021). Jumlah penduduk Indonesia pada Juni 2024 berjumlah 281.603,8 jiwa, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Sementara itu, menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), total investor di Indonesia pada Desember 2024 berjumlah 36.484.941.

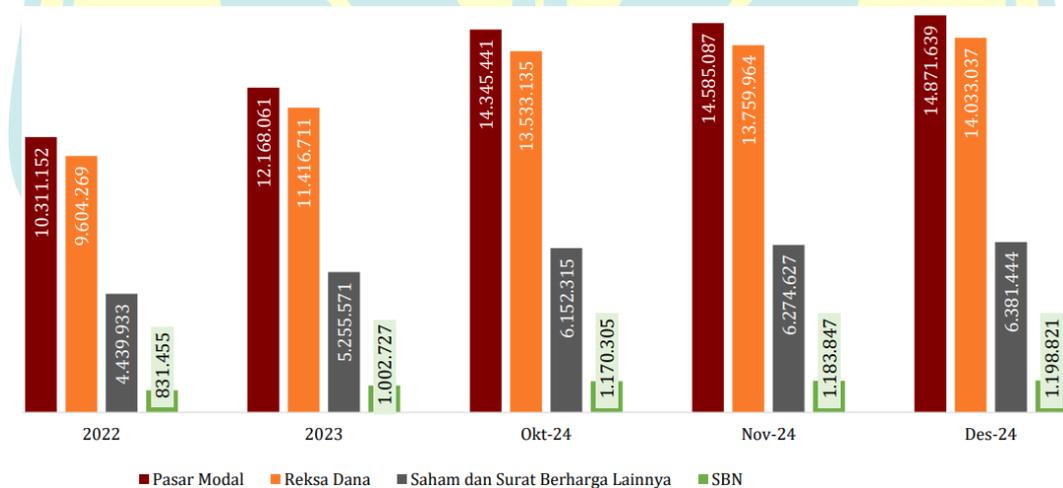
Berdasarkan data penduduk Indonesia menurut BPS dan data investor KSEI dapat dilihat bahwa tingkat investasi di Indonesia hanya sebesar 12,96%. Oleh karena itu, pada era digitalisasi saat ini, perkembangan ekonomi mendorong individu untuk memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengatur serta membuat keputusan keuangan secara cermat sehingga dapat mengelola keuangan untuk jangka panjang dan mencapai kesejahteraan finansial di masa depan. Agar

hal itu dapat tercapai, seseorang perlu merumuskan strategi keuangan yang bijaksana guna mengoptimalkan pendapatan yang dimiliki. Salah satu bentuk penerapan strategi keuangan adalah dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan yang dimiliki. Alokasi pendapatan ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai tujuan finansial, mulai dari memenuhi kebutuhan harian hingga merencanakan investasi untuk masa depan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi dapat dipandang sebagai pengeluaran jangka panjang untuk aset tetap atau instrumen keuangan lain yang akan menghasilkan hasil yang menguntungkan di masa depan. Investasi memiliki peranan vital dalam memperbaiki kesejahteraan, menciptakan kekayaan, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Ketika melakukan investasi, para investor berharap untuk meningkatkan nilai uang yang ditanamkan dan memperoleh pendapatan pasif. Tujuan keuangan menjadi aspek yang krusial saat menentukan keputusan terkait investasi. Setiap individu mempunyai tujuan keuangan yang beragam, bergantung pada kondisi keuangan pribadi dan harapan di masa depan. Oleh sebab itu, memahami tujuan keuangan sangatlah penting untuk menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan mempertimbangkan imbal hasil dan risiko.

Keputusan untuk berinvestasi ialah langkah seseorang yang melibatkan penempatan sejumlah uang pada aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang. Pilihan ini menunjukkan berbagai metode yang digunakan individu untuk mengalokasikan modal dalam berbagai jenis instrumen penanaman modal yang diyakini mampu menghasilkan manfaat atau profit di waktu mendatang (Danang Mahardhika & Asandimitra, 2023). Menurut

KSEI, pada Desember 2024, total investor pada sektor pasar modal terdata mencapai 14,87 juta. Sementara itu, jumlah investor yang berpartisipasi dalam reksa dana mencapai 14,03 juta, diikuti oleh jumlah investor saham dan instrumen keuangan lainnya yang mencapai 6,38 juta, serta investor yang memegang surat berharga negara yang berjumlah 1,19 juta. Angka-angka tersebut menunjukkan adanya perkembangan jika dibandingkan dengan tahun 2023, di mana total investor di pasar modal mengalami kenaikan sebesar 22,22%, reksa dana meningkat 22,92%, saham dan instrumen keuangan lainnya naik 21,42%, serta surat berharga negara mengalami pertumbuhan sebesar 19,56%. Berdasarkan informasi tersebut, peningkatan terbesar dari 2023 hingga Desember 2024 terjadi pada reksa dana.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Investor Tahun 2022 – Desember 2024
 Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Menurut informasi yang dirilis oleh KSEI, kalangan usia di bawah 30 tahun mendominasi jumlah investor di Indonesia. Hal tersebut terbukti dari persentase per Desember 2024 investor berusia dibawah 30 tahun sebesar 54,83%. Dengan demikian, sebagian besar investor di Indonesia berasal dari Generasi Milenial dan Generasi Z. Generasi Z lebih suka berinvestasi karena generasi ini lebih muda

dibandingkan Generasi Milenial. Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan Generasi Z sebagai sekumpulan orang yang dilahirkan antara tahun 1997 sampai 2012. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa pulau Jawa memiliki persentase investor tertinggi yaitu sebesar 69,38% per Desember 2024.

Berinvestasi harus dilakukan dengan pertimbangan yang tepat untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi. Seorang investor harus mempelajari literasi keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Tehupelasuri et al., (2021) mengemukakan literasi keuangan meliputi berbagai wawasan, keahlian, dan kapasitas yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas, serta membangun kemampuan yang mendukung kesejahteraan di masa depan. Pemahaman fundamental mengenai investasi mencakup berbagai macam instrumen investasi, estimasi keuntungan yang akan diterima, kemungkinan risiko yang bisa dihadapi, serta cara kerja dalam sistem perdagangan (Sari et al., 2021).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dilaporkan sebesar 65,43%. Hal ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan indeks *financial literacy* tahun 2022 yaitu sebesar 49,68%. Berdasarkan informasi tersebut maka dapat diketahui bahwa *financial literacy* penduduk Indonesia cukup baik. Namun faktanya, saat ini masih ditemukan masyarakat yang kurang memahami cara mengelola keuangan yang berakibat pada kerugian.

Satuan Tugas Pemberantasan Kegiatan Keuangan Ilegal (Satgas PASTI) di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan total kerugian masyarakat akibat investasi bodong mencapai Rp139,67 triliun sepanjang periode 2017 hingga 2023 (Shaid, 2024). Tidak semua pilihan investasi memberikan hasil yang menguntungkan. Meskipun beberapa individu lebih berpengalaman dalam hal investasi, banyak yang kurang memiliki pemahaman yang cukup. Ini sebabnya sangat penting bagi masyarakat, terutama Generasi Z, untuk mengingat bahwa investasi memiliki risiko dan kemungkinan mendapatkan keuntungan yang besar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih instrumen investasi yang sesuai serta didasari pengetahuan guna mengurangi risiko kerugian yang mungkin terjadi.

Generasi Z memiliki minat yang cukup tinggi meskipun usianya lebih muda dibanding Generasi Milenial. Kehidupan Generasi Z yang tumbuh di era kemajuan teknologi digital, membuat generasi ini mampu beradaptasi dengan cepat dan memanfaatkan berbagai kemudahan yang dihadirkan oleh kegiatan investasi. Ketersediaan *investment platform* merupakan salah satu kemajuan digitalisasi saat ini. Prasarry et al. (2023) menyatakan bahwa *investment platform* adalah investasi online berbasis aplikasi yang memudahkan calon investor untuk berinvestasi tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Keberadaan *investment platform* adalah solusi yang efektif dan efisien karena memudahkan masyarakat yang ingin berinvestasi tanpa harus bertemu secara langsung.

Di masa digitalisasi saat ini, terdapat berbagai aplikasi untuk berinvestasi, seperti Bibit, Bareksa, Ajaib, dan lainnya. Kemudian, seringkali masyarakat menganggap bahwa investasi memerlukan biaya yang tinggi. Oleh karena itu,

berbagai perusahaan mengoptimalkan kemajuan teknologi saat ini. Inovasi teknologi ini dapat menciptakan sistem keuangan yang memudahkan proses pembayaran (Nisa et al., 2022). Sebuah *investment platform* tidak hanya memberikan akses berinvestasi yang lebih mudah, tetapi juga menawarkan berbagai jenis instrumen sehingga memungkinkan masyarakat untuk memulai investasi dengan modal yang terjangkau. Seseorang dapat memanfaatkan platform ini secara maksimal dengan melakukan analisis yang lebih rinci terhadap jenis instrumen investasi yang ditawarkan, serta mengelola portofolio investasi dengan lebih bijaksana (Wardana et al., 2024). Kemudahan-kemudahan ini menggugah minat sejumlah orang, terutama Generasi Z untuk berinvestasi dengan *investment platform*.

Pada kenyataannya, terdapat sejumlah faktor yang turut mempengaruhi dalam proses seseorang mengambil keputusan. Salah satu faktor tersebut ialah aspek psikologis yang tak terpisahkan dari sifat manusia. Dalam studi keuangan, aspek psikologis ini dikenal sebagai perilaku keuangan yang mencakup bias kognitif, bias emosional, dan bias sosial sehingga dapat menyebabkan investor bertindak secara irasional. Bias emosional dapat membuat investor mengambil keputusan yang kurang sesuai karena sering kali tidak disadari selama proses pengambilan keputusan. Bias emosional memiliki kaitan dengan perasaan seseorang saat membuat keputusan, dibandingkan dengan cara berpikir (Fikri et al., 2022). Salah satu aspek psikologis adalah *herding behaviour*. *Herding behaviour* adalah keputusan yang diambil oleh investor secara irasional tanpa mempertimbangkan informasi yang ada atau nilai dasar perusahaan, melainkan

mengikuti keputusan investor lain serta terpengaruh oleh rumor yang beredar di pasar saham (Afriani & Halmawati, 2019).

Menurut Hossain & Siddiqua (2022), pada umumnya, orang-orang mempercayai teman, rekan kerja, dan anggota keluarga lalu meminta pendapat saat mengambil keputusan. Ini mencerminkan *herding behaviour* manusia. Di pasar saham, perilaku ini sangat terlihat karena investor individu sering kali mengikuti tren tanpa memahami dasar fundamental perusahaan. Investor individu juga terkadang mengikuti rekomendasi dari analis sekuritas terkemuka. *Herding behaviour* pada investor ditandai dengan kurangnya kepercayaan terhadap informasi dan kemampuan sendiri sehingga investor mengikuti keputusan investor lain demi mengurangi potensi risiko.

Pengetahuan serta wawasan tentang keuangan dan investasi adalah elemen penting yang berdampak pada pilihan investasi individu. Literasi keuangan mencakup pengertian tentang konsep-konsep dasar dalam keuangan, keterampilan dalam mengatur keuangan dengan baik, serta kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang akurat. Penilaian terhadap produk investasi dilakukan dengan lebih teliti oleh individu yang memiliki pemahaman literasi keuangan tinggi karena menyadari risiko dan manfaat yang ada. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan dalam mengurangi kemungkinan kesalahan dalam memilih investasi, sehingga dapat meningkatkan potensi keuntungan yang diperoleh.

Hal ini selaras dengan penelitian Alaaraj & Bakri, (2020), Hendaro et al. (2021), Nugraha et al. (2022), Aristei et al. (2024), Wardana et al. (2024), Ardani & Sulindawati (2021), dan Santosa et al. (2023) menunjukkan keputusan investasi

dipengaruhi secara positif oleh tingkat literasi keuangan. Menurut Hendarto et al. (2021) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dapat memperluas informasi dan pengetahuan investor mengenai produk-produk keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menetapkan keputusan investasi. Produk dan layanan keuangan dapat dimanfaatkan secara lebih efisien oleh individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik sehingga membantu dalam mengatur keuangan dengan baik. Namun, terdapat hasil yang berbeda dari studi sebelumnya, seperti penelitian oleh Senda et al. (2020), Aprilianti et al. (2023), dan Kasoga, (2021) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* memberikan dampak negatif pada keputusan investasi.

Penelitian sejenis juga dilakukan pada pengaruh penggunaan *investment platform* terhadap keputusan investasi dan menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Menurut hasil penelitian Wardana et al. (2024), Ardani & Sulindawati (2021), Wahyuni & Masdiantini (2023), dan Ling et al. (2024) keputusan investasi dipengaruhi positif oleh penggunaan *investment platform*. Hal itu terjadi karena penggunaan *investment platform* memberikan kemudahan bagi investor sebelum memutuskan berinvestasi. *Investment platform* memberikan akses kepada investor dengan berbagai tingkat pengetahuan.

Seseorang dapat dengan mudah melakukan investasi melalui aplikasi atau situs web *investment platform* (Wardana et al., 2024). Namun, terdapat hasil yang bertentangan dengan studi terdahulu yaitu penelitian Santosa et al (2023) dan Sarawatari et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa penggunaan *investment platform* atau kemajuan teknologi memberikan dampak negatif terhadap

pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hal itu terjadi karena platform merupakan layanan yang beroperasi secara daring sehingga membuat sebagian investor menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan aplikasi atau situs yang tersedia (Sarawatari et al., 2021).

Penelitian lain yang membahas pengaruh *herding behaviour* terhadap keputusan investasi juga telah dilakukan dan menghasilkan beragam temuan. Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Kresnawati et al. (2024), Rosmiwilujeng et al. (2023) Wayan Rona & Kadek Sinarwati (2021), Mahmood et al. (2024), dan Aprilianti et al. (2023) memperlihatkan bahwa kecenderungan mengikuti keputusan investor lain turut memengaruhi keputusan investasi secara positif. Investor masih cenderung memiliki *herding behaviour* atau mengikuti jejak orang lain sebagai aspek yang dipertimbangkan dalam memilih keputusan investasi. Hal ini tercermin dari tingginya respons terhadap perubahan keputusan yang dilakukan investor lain, di mana investor kurang memperhatikan kondisi atau kinerja perusahaan tempat menanamkan modal, melainkan hanya mengikuti keputusan mayoritas investor lain yang dianggap dapat memberikan *return* atau keuntungan (Aprilianti et al., 2023). Namun, beberapa penelitian lain memperlihatkan hasil yang bertentangan pada penelitian sebelumnya. Penelitian Mahadevi & Asandimitra (2021), Yusnita (2021) dan Hossain & Siddiqua (2022) menyatakan bahwa *herding behaviour* berdampak negatif pada keputusan investasi. Menurut Mahadevi & Asandimitra (2021), hal ini dapat terjadi karena dalam pengambilan keputusan, investor mengandalkan pengetahuan dan analisis sebagai pertimbangan dalam proses investasi.

Berdasarkan beberapa studi yang telah dijelaskan sebelumnya, teridentifikasi ketidakcocokan hasil penelitian yang menandakan terdapat variasi di antara studi yang dilakukan dalam periode yang berbeda. Penelitian mengenai dampak penggunaan platform investasi terhadap pengambilan keputusan investasi juga masih tergolong sedikit. Selain itu, fokus dari penelitian ini adalah Generasi Z yang saat ini dipandang sebagai kelompok dengan jumlah investor yang cukup besar serta tingkat literasi digital yang tinggi. Oleh sebab itu, pemilihan generasi ini sebagai objek penelitian diharapkan mampu merepresentasikan keadaan sebenarnya yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang sedang diteliti. Lalu, objek penelitian yang juga berfokus pada Jabodetabek karena Jabodetabek termasuk wilayah dengan investor terbanyak berdasarkan sebaran investor domestik data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Desember 2024 juga masih sedikit ditemukan. Dengan demikian, kajian ulang dianggap perlu dilakukan sebagai pembaruan terhadap penelitian terdahulu.

Berdasarkan penjabaran yang telah disampaikan, diputuskan bahwa topik penelitian yang diangkat berjudul “Pengaruh *Financial literacy*, Penggunaan *Investment platform*, dan *Herding Behaviour* Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z di Jabodetabek”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Rumusan pertanyaan dalam penelitian ini dirancang berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Jabodetabek?
2. Apakah penggunaan *investment platform* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Jabodetabek?
3. Apakah *herding behaviour* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Jabodetabek?
4. Apakah *financial literacy*, penggunaan *investment platform*, dan *herding behaviour* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Jabodetabek?

1.3. Tujuan Penelitian

Peneliti merumuskan tujuan penelitian berikut ini berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Jabodetabek.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *investment platform* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Jabodetabek.
3. Untuk mengetahui pengaruh *herding behaviour* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Jabodetabek.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, penggunaan *investment platform*, dan *herding behaviour* terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Jabodetabek.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan temuan dari studi ini, beberapa manfaat diharapkan dapat diambil berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini bertujuan untuk menyajikan informasi tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi pilihan investasi, terutama untuk kalangan Generasi Z di daerah Jabodetabek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Temuan dari studi ini diharapkan bisa mendorong minat pembaca untuk melakukan investasi dan menjadi sumber rujukan serta alat bantu yang berguna bagi para investor dalam menilai berbagai opsi investasi dengan mencermati hal-hal yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman tentang bidang keuangan, terutama tentang hal-hal yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau referensi untuk studi lain yang mempelajari masalah yang serupa dalam konteks Generasi Z.

Intelligentia - Dignitas